

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KONSUMSI IKAN, SAYUR, DAN BUAH PADA ANAK USIA PRASEKOLAH DI TK LPII, DESA SAWOTRATAP, KECAMATAN GEDANGAN, KABUPATEN SIDOARJO

Mei Linda Khuril'in

Program Studi S-1 Pendidikan Tata Boga Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya

Linda.mei4529@gmail.com

Dra. Veni Indrawati, M.Kes

Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

Veni.didiekunesa@gmail.com

acc 27/15
15
Jeni
VENI

original
28/15
SETYA C. WIBAWA

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui 1) hubungan antara status sosial ekonomi keluarga dengan konsumsi ikan, sayur, dan buah pada anak usia prasekolah, 2) hubungan antara pendidikan ibu dengan konsumsi ikan, sayur, dan buah pada anak usia prasekolah, 3) hubungan antara kebiasaan makan anak dengan konsumsi ikan, sayur, dan buah pada anak usia prasekolah 4) hubungan antara preferensi anak dengan konsumsi ikan, sayur, dan buah pada anak usia prasekolah 5) hubungan antara tabu dengan konsumsi ikan, sayur, dan buah pada anak usia prasekolah 6) hubungan antara pengetahuan gizi ibu dengan konsumsi ikan, sayur, dan buah pada anak usia prasekolah 7) hubungan antara ketersediaan ikan, sayur, dan buah dalam rumah tangga dengan konsumsi ikan, sayur, dan buah pada anak usia prasekolah di TK LPII, Desa Sawotratap, Kecamatan Gedangan, Kabupaten Sidoarjo

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Populasi berjumlah 55 siswa anak usia prasekolah. Pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi, tes berupa kuesioner, dokumentasi dan wawancara langsung dengan ibu responden. Data yang sudah terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis regresi logistik.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) ada hubungan antara status sosial ekonomi dengan konsumsi ikan, sayur, dan buah pada anak usia prasekolah (0,000), 2) tidak ada hubungan antara pendidikan ibu dengan konsumsi ikan, sayur, dan buah pada anak usia prasekolah (0,434), 3) tidak ada hubungan antara kebiasaan makan anak dengan konsumsi ikan, sayur, dan buah pada anak usia prasekolah (0,544), 4) ada hubungan antara preferensi anak dengan konsumsi ikan, sayur, dan buah pada anak usia prasekolah (0,000), 5) ada hubungan antara tabu dengan konsumsi ikan, sayur, dan buah pada anak usia prasekolah (0,000) 6) ada hubungan antara pengetahuan gizi ibu dengan konsumsi ikan, sayur, dan buah pada anak usia prasekolah (0,002), 7) ada hubungan antara ketersediaan ikan, sayur, dan buah dengan konsumsi ikan, sayur, dan buah pada anak usia prasekolah (0,007)

Kata kunci: anak usia prasekolah, konsumsi ikan, sayur, dan buah

Universitas Negeri Surabaya

Abstract

The purpose of this study was to determine 1) the relationship between socio-economic status of families with the consumption of fish, vegetables, and fruit to preschoolers, 2) the relationship between maternal education with the consumption of fish, vegetables, and fruit to preschoolers, 3) the relationship between the eating habits of children with the consumption of fish, vegetables, and fruit to preschoolers 4) the relationship between the preferences of children with consumption of fish, vegetables, and fruit to preschoolers 5) the relationship between the taboo with the consumption of fish, vegetables, and fruits in children aged preschool 6) the relationship between maternal nutrition knowledge with the consumption of fish, vegetables, and fruit to preschoolers 7) the relationship between the availability of fish, vegetables, and fruits in households with consumption of fish, vegetables, and fruit to preschoolers children in TK / RA LPII, Sawotratap Village, District Gedangan, Sidoarjo Regency

This type of research is quantitative descriptive. Population of 55 students preschoolers. Collecting data using observation method, test a questionnaire, documentation and interviews with respondent's mother. The data has been analyzed by using logistic regression analysis.

The results showed: 1) there is a relationship between socio-economic status with the consumption of fish, vegetables, and fruits in preschool children (0,000), 2) there is no relationship between maternal education with the consumption of fish, vegetables, and fruits in preschool children (0.434), 3) there is no relationship between the eating habits of children with the consumption of fish, vegetables, and fruits in preschool children (0,544), 4) there is a relationship

between the preferences of children with the consumption of fish, vegetables, and fruits in preschool children (0,000), 5) there is a relationship between the taboo with the consumption of fish, vegetables, and fruits in preschool children (0,000) 6) no relation between maternal nutrition knowledge with the consumption of fish, vegetables, and fruits in preschool children (0,002), 7) there is a relationship between the availability of fish, vegetables, and fruits with the consumption of fish, vegetables, and fruits in preschool children (0,007)

Keywords: preschoolers, consumption of fish, vegetables, and fruits

PENDAHULUAN

Pangan merupakan kebutuhan dasar yang paling essential bagi manusia untuk mempertahankan hidup dan kehidupan (Karsin, 2004 : 6). Makanan yang dikonsumsi beragam jenis dengan berbagai cara pengolahannya. Di masyarakat dikenal pola makan atau kebiasaan makan yang ada pada masyarakat dimana seorang anak hidup. Penyusunan hidangan untuk anak, perlu diperhatikan disamping kebutuhan zat gizi untuk hidup sehat dan tumbuh kembangnya. Kecukupan zat gizi berpengaruh pada kesehatan dan kecerdasan anak, maka pengetahuan dan kemampuan mengelola makanan sehat untuk anak adalah suatu hal yang amat penting.

Madanijah (2004 : 69) mengartikan pola konsumsi pangan sebagai susunan jenis dan jumlah pangan yang dikonsumsi seseorang atau kelompok orang pada waktu tertentu. Sedangkan menurut Departemen Pertanian pola konsumsi pangan diartikan sebagai sejumlah makanan dan minuman yang dimakan atau diminum penduduk/seseorang dalam rangka memenuhi kebutuhan hayati.

Pola makan adalah cara – cara individu dan kelompok individu memilih, mengkonsumsi dan menggunakan makanan – makanan yang tersedia, yang didasarkan pada faktor – faktor sosial dan budaya di suatu daerah (Soegeng, 2004:96). Menurut Madanijah (2004:76) faktor yang mempengaruhi konsumsi pangan adalah ketersediaan pangan, status sosial ekonomi meliputi pekerjaan dan pendidikan, serta sosial budaya yang meliputi pendidikan ibu, tabu, preferensi terhadap makanan, serta kebiasaan makan. Sedangkan menurut suhardjo (1989:27) faktor yang mempengaruhi konsumsi pangan adalah produksi pangan untuk keperluan rumah tangga, pengeluaran uang untuk keperluan rumah tangga, pengetahuan gizi, dan tersedianya pangan.

Memperkenalkan jenis makanan baru pada anak prasekolah orang tua harus memilih saat yang tepat. Makanan baru hendaknya disajikan ketika anak sedang lapar. Kondisi lapar akan membuat anak merasakan bahwa makanan baru tersebut benar-benar memenuhi selera (Ali Khomsan, 2004:114). Hal ini dapat digunakan untuk mencoba makan ikan yang biasanya kurang disukai anak karena berbau amis, mencoba makan sayur karena biasanya anak beranggapan bahwa sayur itu pahit, dan mencoba mengkonsumsi buah untuk memenuhi vitamin dan mineral dalam tubuh anak.

Semua jenis ikan merupakan sumber protein dan lemak serta zat gizi mikro seperti vitamin A, kalsium dan yodium yang cukup baik. Namun dilihat dari gizi, ikan laut memang mempunyai keunggulan komparatif dibandingkan ikan air tawar. Dengan kandungan gizi makro dan mikro yang cukup tinggi ini, maka ikan mempunyai arti penting dalam menanggulangi berbagai masalah gizi. Beberapa masalah gizi antara lain Kekurangan Energi Protein (KEP), Gangguan Akibat Kekurangan Iodium (GAKI), dan anemia gizi karena kekurangan zat besi. Untuk anak prasekolah yang masih konsumen pasif, mereka masih sangat bergantung pada orang tuanya. Untuk anak prasekolah yang masih konsumen pasif, mereka masih sangat bergantung pada orang tuanya. Makanan yang diberikan oleh orang tuanya itulah yang dimakan. Apabila orang tua sejak awal tidak pernah memperkenalkan ikan atau membiasakan untuk mengkonsumsi ikan, maka sampai dewasa terbentuklah sikap atau pola makan non ikan (Ali Khomsan, 2004:68

Menurut Supratyami (2008:4) pada anak prasekolah cenderung kurang menyukai sayur, padahal banyak sekali keuntungan yang diperoleh dengan membiasakan makan sayur. Keuntungan – keuntungan yang dapat diperoleh antara lain dapat memenuhi kebutuhan vitamin dan mineral yang penting bagi tubuh, sebagai sumber serat yang dapat membantu mengaktifkan fungsi usus dan melancarkan pembuangan sisa – sisa pencernaan, mencegah kegemukan, dan dapat digunakan untuk sarana menambah selera makan melalui aneka warna dan rasa dari sayur tersebut. Menurut penelitian yang dilaksanakan oleh Retno (2002) rata – rata konsumsi sayuran anak prasekolah masih kurang dari anjuran yaitu 50,9 gram/ perkapita/hari padahal konsumsi sayur pada anak prasekolah dianjurkan 75 gram perhari.

Buah merupakan sumber mineral dan vitamin yang dibutuhkan oleh anak usia prasekolah dalam masa pertumbuhan. Umumnya buah yang dipilih adalah buah yang sudah ranum (masak) dengan rasa manis dan dimakan mentah. Buah – buahan banyak mengandung vitamin bagi tubuh. Selain itu buah – buahan juga kaya akan vitamin B kompleks dan C serta beberapa mineral seperti kalsium (Ca), kalium (K), dan lainnya. Survey awal yang dilakukan oleh Yessica Dewi (2013) pada anak prasekolah menunjukkan tujuh dari subyek hanya makan 1 sampai 2 porsi sajian buah. Secara kuantitas konsumsi buah masih tergolong kurang dari yang dianjurkan oleh WHO yaitu

untuk individu dewasa 400 gram/hari/individu atau 5 porsi sajian buah sedangkan anak – anak 240 – 320 gram/hari atau 3 sampai 4 porsi sajian buah.

TK LPII merupakan salah satu TK yang terletak di Desa Sawotratap, Kecamatan Gedangan, Kabupaten Sidoarjo. Peneliti sudah melakukan pra survei di beberapa TK yang ada di Desa Sawotratap. Menurut hasil pra survei anak usia prasekolah di TK LPII kurang suka mengkonsumsi ikan, dan sayur, dan masih sedikit yang mengkonsumsi buah pada menu makan sehari – hari dibandingkan dengan TK-TK yang lain (TK Sinar Ilmu, TK Uswatun Khasanah, TK Dharma Wanita, TK Hang Tuah, TK Tunas Bangsa). Rata – rata pekerjaan warga Desa Sawotratap adalah pegawai pabrik karena lokasi desa Sawotratap dekat dengan beberapa seperti Maspion dan kawasan industri Gedangan. Sebagian besar ibu dari anak usia prasekolah adalah pekerja jadi banyak orang tua yang menitipkan anaknya sehingga terkadang makanan anak kurang terkontrol oleh orang tua dan menyebabkan anak kurang menyukai konsumsi ikan, sayur dan buah. Oleh karena itu penulis memilih TK LPII sebagai tempat penelitian untuk mengetahui faktor – faktor yang berhubungan dengan konsumsi ikan, sayur dan buah pada anak usia prasekolah yang meliputi status sosial ekonomi keluarga meliputi pekerjaan dan pendapatan, sosial budaya meliputi pendidikan ibu, tabu, preferensi makan anak usia prasekolah, kebiasaan makan anak usia prasekolah, ketersediaan ikan, sayur, dan buah dalam rumah tangga, dan pengetahuan gizi ibu.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Variabel bebas dari penelitian ini adalah status sosial ekonomi keluarga, pendidikan ibu, kebiasaan makan anak, preferensi anak, tabu, pengetahuan gizi ibu, ketersediaan ikan, sayur, dan buah dalam rumah tangga. Variabel terikat dari penelitian ini adalah konsumsi ikan, sayur, dan buah pada anak usia prasekolah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, tes, kuesioner, metode dokumentasi dan wawancara.

Proses pengolahan data, analisis data dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak program komputer SPSS. Keseluruhan data yang ditabulasi dan akan dianalisis secara regresi logistik. Kuantitas zat gizi dari ikan, sayur, dan buah yang dikonsumsi dihitung dengan menggunakan Daftar Komposisi Bahan Makanan (Direktorat Gizi, 2005)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Teknik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu status sosial ekonomi keluarga (X1), pendidikan ibu (X2), kebiasaan makan anak (X3), preferensi anak (X4), tabu (X5), pengetahuan gizi ibu (X6), ketersediaan ikan, sayur, dan buah dalam rumah tangga terhadap variabel terikat yaitu konsumsi ikan, sayur, dan buah (Y) adalah regresi logistik hasilnya adalah sebagai berikut :

Effect	Model Fitting Criteria			Likelihood Ratio Tests		
	AIC of Reduced Model	BIC of Reduced Model	-2 Log Likelihood of Reduced Model	Chi Square	Df	Sig.
Intercept						
X1	148,233	190,387	106,233	15,671	3	,001
X2	155,861	198,015	113,861	23,298	3	,000
X3	135,297	177,451	93,297	2,735	3	,434
	134,703	176,858	92,704	2,141	3	,544
X4						
X5	154,551	196,705	112,551	21,989	3	,000
X6	161,871	204,025	119,871	29,308	3	,000
X7	147,462	189,616	105,462	14,899	3	,002
	144,638	186,792	102,638	12,075	3	,007

Hasil dari analisis regresi logistik adalah dari ketujuh variabel independen ada 5 variabel (X1, X4, X5, X6, X7) yang secara statistik signifikan mempengaruhi variabel dependen yaitu:

1. Hasil analisis antara status sosial ekonomi keluarga dengan konsumsi ikan, sayur, buah pada anak usia prasekolah yaitu bernilai 0,000 yang lebih kecil daripada 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang menyatakan bahwa ada hubungan antara status sosial ekonomi keluarga dengan konsumsi ikan, sayur, dan buah pada anak usia prasekolah.

2. Hasil analisis antara pendidikan ibu dengan konsumsi ikan, sayur, buah pada anak usia prasekolah yaitu bernilai 0,434 yang lebih besar daripada 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara pendidikan ibu dengan konsumsi ikan, sayur, dan buah pada anak usia prasekolah.

3. Hasil analisis antara kebiasaan makan anak dengan konsumsi ikan, sayur, buah pada anak usia prasekolah yaitu bernilai 0,544 yang lebih besar daripada 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara kebiasaan makan anak dengan konsumsi ikan, sayur, dan buah pada anak usia prasekolah.

4. Hasil analisis antara preferensi anak dengan konsumsi ikan, sayur, buah pada anak usia prasekolah yaitu bernilai 0,000 yang lebih kecil daripada 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang menyatakan bahwa ada

hubungan antara preferensi anak dengan konsumsi ikan, sayur, dan buah pada anak usia prasekolah.

5. Hasil analisis antara tabu dengan konsumsi ikan, sayur, buah pada anak usia prasekolah yaitu bernilai 0,000 yang lebih kecil daripada 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang menyatakan bahwa ada hubungan antara tabu dengan konsumsi ikan, sayur, dan buah pada anak usia prasekolah.

6. Hasil analisis antara pengetahuan gizi ibu dengan konsumsi ikan, sayur, buah pada anak usia prasekolah yaitu bernilai 0,002 yang lebih kecil daripada 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan gizi ibu dengan konsumsi ikan, sayur, dan buah pada anak usia prasekolah.

7. Hasil analisis antara ketersediaan ikan, sayur, dan buah dalam rumah tangga dengan konsumsi ikan, sayur, buah pada anak usia prasekolah yaitu bernilai 0,007 yang lebih kecil daripada 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang menyatakan bahwa ada hubungan antara ketersediaan ikan, sayur, dan buah dalam rumah tangga dengan konsumsi ikan, sayur, dan buah pada anak usia prasekolah

Pembahasan

Hasil analisis regresi logistik faktor – faktor yang mempengaruhi konsumsi ikan, sayur, dan buah pada anak usia prasekolah di Desa Sawotratap, Kecamatan Gedangan, Kabupaten Sidoarjo berdasarkan hasil tabel 4.1 bahwa dari 7 variabel bebas ada 5 yang signifikan terhadap variabel Y. Hal ini terlihat dari probabilitas masing-masing variabel bebas yang lebih kecil daripada Alpha 5% yaitu 0,000 (X_1 = status sosial ekonomi keluarga), 0,000 (X_4 =preferensi anak), 0,000 (X_5 =tabu), 0,002 (X_6 =pengetahuan gizi ibu), 0,007 (X_7 =ketersediaan ikan, sayur, dan buah dalam rumah tangga).

Status sosial ekonomi keluarga meliputi pendapatan orang tua dan pekerjaan orang tua. Keadaan ekonomi keluarga relatif mudah diukur dan berpengaruh besar pada konsumsi pangan hal ini disebabkan penduduk miskin menggunakan sebagian besar pendapatannya untuk memenuhi kebutuhan makan (Farida B, Dkk, 2004:71). Sedangkan pekerjaan orang tua juga sangat berpengaruh terhadap pendapatan keluarga sehingga berpengaruh juga terhadap status sosial ekonomi keluarga. Hasil dari penelitian adalah status sosial ekonomi berpengaruh terhadap konsumsi ikan, sayur, dan buah pada anak usia prasekolah dikarenakan pendapatan dan pekerjaan memang berpengaruh besar terhadap konsumsi pangan masyarakat. Semakin tinggi status sosial masyarakat, semakin tinggi pula konsumsi pangan masyarakat tersebut. Selain status sosial ekonomi keluarga, preferensi anak terhadap makanan juga sangat mempengaruhi konsumsi ikan, sayur, dan buah.

Preferensi terhadap makanan didefinisikan sebagai derajat kesukaan atau ketidak sukaan terhadap makanan dan preferensi makan ini berpengaruh juga terhadap konsumsi pangan. Anak – anak usia prasekolah merupakan penggemar makanan dan sangat menyadari makanan kesukaan mereka daripada anak yang usianya lebih muda. Hasil dari penelitian adalah preferensi anak berpengaruh terhadap konsumsi ikan, sayur, dan buah pada anak usia prasekolah. Berdasarkan hasil dari wawancara dengan responden menyatakan bahwa sebagian besar anak usia prasekolah di TK LPII kurang menyukai ikan sebab mereka mengira ikan itu berbau amis dan ada pula karena faktor dari orang tua yang masih menganggap tabu tentang perihal makan ikan . Anak usia prasekolah juga sebagian besar kurang menyukai sayur hal ini dikarenakan mereka mengira bahwa sayur itu berasa pahit sehingga mereka kurang suka mengkonsumsinya dan ada juga beberapa orang tua yang menganggap tabu beberapa jenis sayuran sehingga melarang anak mengkonsumsi sayuran tersebut. Anak usia prasekolah juga kurang mengkonsumsi buah hal ini bukan karena tidak suka tetapi karena mereka hanya mau makan buah kesukaan mereka saja. Anak – anak prasekolah juga terkadang tidak menghabiskan buah yang disajikan oleh orang tuanya serta ada pula orang tua yang melarang anaknya memakan beberapa jenis buah karena masih menganggap tabu beberapa jenis buah tersebut. .

Menurut Suhardjo (1989:192) tabu berasal dari bahasa Polynesia yang berarti suatu larangan yang ditujukan terhadap makhluk tertentu atau benda tertentu yang tidak boleh disentuh atau dimakan. Pada beberapa kelompok penduduk di Indonesia masih ada yang percaya pada tahyul atau hal tabu tentang makanan sehingga masyarakat masih beranggapan bahwa beberapa makanan tidak boleh dikonsumsi padahal tidak ada alasan yang jelas dan hal ini dapat merugikan kesehatan tubuh manusia. Ada masyarakat yang beranggapan bahwa makan ikan dapat menyebabkan cacangan padahal makan ikan dapat merupakan sumber protein hewani yang baik untuk dikonsumsi oleh anak – anak. Hasil dari penelitian adalah tabu berpengaruh terhadap konsumsi ikan, sayur, dan buah berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua responden hal ini dikarenakan warga dari desa sawotratap kebanyakan adalah pendatang dari desa yang rata – rata masih memegang teguh keyakinan adat atau tradisi dari daerahnya. Jadi ketika mereka sudah tinggal di perkotaan pun mereka masih memegang teguh kepercayaan mereka tersebut. Padahal hal yang semacam itu belum tentu benar adanya karena ikan, sayur, dan buah mengandung kandungan gizi yang sangat diperlukan oleh tubuh manusia apalagi untuk perkembangan anak usia prasekolah. Dalam hubungannya dengan pemenuhan gizi, penyediaan makanan didalam keluarga juga merupakan faktor penting

dalam konsumsi makanan (Suhardjo,1989:193). Penyediaan makanan yang tidak proporsional dapat merugikan anak sehingga anak bisa saja tidak mengkonsumsi makanan tersebut bahkan tidak mengenal makanan tersebut karna tidak pernah disajikan oleh orang tuanya. Menurut Suhardjo (2003:61) dalam penyediaan makanan keluarga biasanya dilakukan oleh seorang ibu. Penyediaan makanan untuk keluarga khususnya anak prasekolah harus benar – benar diperhatikan terutama tentang zat gizinya sehingga zat – zat gizi yang dibutuhkan anak usia prasekolah untuk tumbuh kembangnya dapat terpenuhi.

Pengetahuan gizi yang diperoleh ibu sangat bermanfaat bagi anak usia prasekolah apabila ibu tersebut dapat mengaplikasikan pengetahuan gizi yang dimiliki. Ibu adalah orang yang sangat berpengaruh terhadap makanan yang akan dikonsumsi oleh keluarganya. Sebagai penyelenggara makanan dalam rumah tangga, ibu harus mengetahui kebutuhan gizi yang diperlukan oleh anggota keluarganya terutama anak usia prasekolah. Oleh karena itu pengetahuan ibu sangat berpengaruh terhadap konsumsi ikan, sayur, dan buah pada anak usia prasekolah. Ibu harus mengetahui pentingnya konsumsi ikan, sayur, dan buah untuk anaknya oleh karena itu pengetahuan gizi ibu berpengaruh terhadap keanekaragaman jenis ikan, sayur, dan buah yang akan disajikan dalam keluarga, bagaimana cara pengolahan sayuran agar nutrisi dalam sayuran tidak hilang, dan bagaimana cara menyajikan ikan, sayur, dan buah supaya anak prasekolah tertarik untuk mengkonsumsinya. Hasil dari penelitian adalah pengetahuan gizi ibu berpengaruh terhadap konsumsi ikan, sayur, dan buah pada anak usia prasekolah hal ini dikarenakan ibu adalah penyedia makanan dalam rumah tangga sehingga anak memakan apa yang telah disediakan oleh ibunya maka ikan, sayur, dan buah diusahakan ada didalam konsumsi hidangan sayur dan buah sehingga anak terbiasa untuk mengkonsumsinya.

Ikan, sayur, dan buah merupakan bahan makanan yang kaya akan zat gizi sehingga harus dikonsumsi oleh anak usia prasekolah. Tingkat konsumsi ikan, sayur, dan buah dalam keluarga ditentukan oleh ketersediaan ikan, sayur, dan buah di rumah tangga, pendapatan keluarga, dan pengetahuan gizi ibu. Hasil dari penelitian adalah ketersediaan ikan, buah, dan sayur dalam rumah tangga berpengaruh terhadap konsumsi ikan, sayur, dan buah dikarenakan dengan tersedianya ikan, sayur, dan buah dalam rumah tangga maka anak akan mengkonsumsi hidangan tersebut walau kadang mereka suka ataupun tidak suka. Dari hasil diatas dapat diketahui bahwa banyak rumah tangga yang kurang menyediakan ikan, sayur, dan buah. Hal ini dikarenakan pekerjaan orang tua di TK LPII ini banyak yang menjadi buruh pabrik yang kebanyakan

berpenghasilan pas – pasan karna gaji orang tua untuk biaya kos dan biaya kirim uang ke desa jadi untuk biaya makan sehari kadang mereka hanya membeli makanan yang berharga murah. Sehingga untuk membeli ikan saja terkadang mereka berpikir lebih baik membeli tempe. Dengan pikiran – pikiran seperti itu yang menyebabkan ketersediaan ikan, sayur, dan buah yang seharusnya penting untuk diadakan dalam rumah tangga sering tidak terpenuhi.

Menurut Soegeng (2004:96) kebiasaan makan adalah suatu pola perilaku konsumsi pangan yang diperoleh karena terjadi berulang – ulang. Istilah kebiasaan makan juga menunjukkan tindakan manusia terhadap makan dan makanan yang dipengaruhi oleh pengetahuan, dan perasaan serta persepsi. Suatu kebiasaan makan yang teratur dalam keluarga akan membentuk kebiasaan makan yang baik bagi anak – anak. Karena dari dalam keluarga anak akan mencontoh kebiasaan makan (Supratyami,2008). Kebiasaan makan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap konsumsi pangan. Kebiasaan makan dalam rumah tangga perlu diperhatikan karena kebiasaan makan mempengaruhi pemilihan dan penggunaan pangan, dan selanjutnya mempengaruhi kualitas makanan rumah tangga. Hasil dari penelitian adalah kebiasaan makan tidak berpengaruh pada konsumsi ikan, sayur dan buah hal ini dikarenakan anak usia prasekolah di LPII kebiasaannya sudah baik karena kebanyakan dari orang tua sudah memberi konsumsi ikan, sayur, dan buah pada anak ketika anak sudah berusia 6 bulan. Akan tetapi masih banyak anak yang kurang menyukai ikan, sayur, dan buah sehingga mereka jarang menghabiskan ikan, sayur, dan buah yang sudah disajikan oleh orang tuanya.

Pendidikan merupakan modal utama dalam menunjang ekonomi keluarga juga berperan dalam penyusunan menu makanan dalam keluarga serta pengasuhan dan perawatan anak. Bagi keluarga dengan tingkat pendidikan yang tinggi akan lebih mudah menerima informasi kesehatan khususnya bidang gizi sehingga dapat menambah pengetahuan dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari – hari (Djaeni. S,1996:35). Hasil dari penelitian adalah tidak berpengaruh dikarenakan rata – rata pendidikan ibu dari siswa prasekolah di TK LPII berpendidikan menengah keatas.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Ada hubungan antara sosial ekonomi keluarga yang meliputi pendapatan dan pekerjaan dengan konsumsi ikan, sayur, dan buah pada anak usia prasekolah
2. Tidak ada hubungan antara pendidikan ibu dengan konsumsi ikan, sayur, dan buah pada anak usia prasekolah

Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Konsumsi Ikan, Sayur, Dan Buah Pada Anak Usia Prasekolah Di Tk Lpii, Desa Sawotratap, Kecamatan Gedangan, Kabupaten Sidoarjo

3. Tidak ada hubungan antara kebiasaan makan anak dengan konsumsi ikan, sayur, dan buah pada anak usia prasekolah
4. Ada hubungan antara preferensi anak dengan konsumsi ikan, sayur, dan buah pada anak usia prasekolah
5. Ada hubungan antara tabu dengan konsumsi ikan, sayur, dan buah pada anak usia prasekolah
6. Ada hubungan antara pengetahuan gizi ibu dengan konsumsi ikan, sayur, dan buah pada anak usia prasekolah
7. Ada hubungan antara ketersediaan ikan, sayur, dan buah pada anak usia prasekolah dengan konsumsi ikan, sayur, dan buah pada anak usia prasekolah

Saran

1. Untuk meningkatkan konsumsi ikan, sayur, dan buah pada anak usia prasekolah di TK LPII, Desa Sawotratap, Kecamatan Gedangan, Kabupaten Sidoarjo perlu dilakukan penyuluhan tentang pentingnya ikan, sayur, dan buah untuk anak usia prasekolah bagi orang tua terutama ibu.
2. Perlu adanya penelitian lebih lanjut terutama pada variabel yang belum diteliti pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Gizi. Daftar Komposisi Bahan Makanan. 2005. Jakarta
- Djaeni, Achmad S. 1996. Ilmu Gizi Jilid I, Jakarta : Dian Rakyat.
- Gunanti Inong Retno. 2002. Hubungan Antara Pengetahuan Gizi dengan Konsumsi Sayuran Pada Anak Sekolah Dasar. (<http://www.google.lucky>), diakses pada 1 November 2013.
- Karsin ES. 2004. Peranan Pangan dan Gizi dalam Pembangunan, dalam Pengantar Pangan dan Gizi. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Khomsan, Ali. 2004. Pangan dan Gizi untuk Kesehatan. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Madanijah S, 2004. Pola Konsumsi Pangan, dalam Pengantar pangan dan Gizi. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Soegeng, Anne Lies Ranti. 2004. Kesehatan dan Gizi. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Suhardjo, 1989. Sosio Budaya Gizi. Pusat Antar Universitas Pangan dan Gizi IPB, Bogor.
- Suhardjo .2003. Perencanaan Pangan dan Gizi (Cetakan ketiga). Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Suprayatmi, Mira. 2008. Kebiasaan Makan Pada Anak – anak. (<http://www.Parentingislami.wordpress.com>), diakses 30 Oktober 2013